

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran pada dasarnya merupakan proses pembelajaran yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lain. Proses belajar mengajar merupakan proses kegiatan interaksi antara dua unsur manusiawi, yakni siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar, dengan siswa sebagai subjek pokoknya. Fakta yang ditemukan dilapangan pada saat ini proses pembelajaran tidak berjalan dengan semestinya. Salah satu cara dalam mengimplementasikan agar proses pembelajaran berjalan dengan semestinya dapat melalui mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar yaitu mata pelajaran IPA.

Salah satu cara dalam mengimplementasikannya agar proses pembelajaran berjalan dengan semestinya dapat melalui mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar yaitu mata pelajaran IPA. Melalui mata pelajaran IPA di sekolah dasar, siswa diharapkan memiliki pengetahuan dan wawasan tentang dasar IPA. Agar tercapainya tujuan pembelajaran IPA tersebut harus didukung oleh proses pembelajaran yang kondusif karena pembelajaran yang dikembangkan oleh guru mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan belajar. Demikian pula keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan berbagai pendekatan serta strategi dalam pembelajaran.

Salah satu kemampuan yang harus dimiliki guru dalam melaksanakan proses pembelajaran IPA adalah menggunakan modul yang tepat dan benar dalam proses belajar mengajar. Pengertian modul menurut Daryanto (2013:9) mengatakan bahwa modul merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang dikemas secara utuh dan sistematis, di dalamnya memuat seperangkat pengalaman belajar yang terencana dan didesain untuk membantu peserta didik dalam menguasai tujuan belajar yang spesifik. Menurut penulis modul adalah salah satu bentuk bahan ajar yang menarik dan mudah dimengerti karena modul didesain dengan menggunakan gambar-gambar yang menarik minat peserta didik untuk mempelajarinya tidak hanya itu materi yang diterapkan dalam modul juga materi yang mudah dimengerti.

Berdasarkan observasi yang dilakukan dalam pembelajaran IPA yang dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 03 November 2020 di kelas IV SD Negeri SDN 06 Empang Teras, dengan wali kelas ibu Ely Sovinal, S.Pd. ditemukan bahwa ada permasalahan dalam proses pembelajaran. Masalah yang ditemukan dalam proses pembelajaran IPA, diantaranya (1) Guru cenderung menggunakan metode konvensional (ceramah dan tanya jawab) (2) Guru menggunakan metode kelompok dan metode diskusi dalam pembelajaran tersebut peserta didik hanya menerima (sebagian subjek) dalam pembelajaran sehingga kontribusi peserta didik dan interaksi antar peserta didik kurang berjalan dengan baik (3) Peneliti juga melihat kurangnya keinginan siswa untuk bertanya, padahal mereka belum menguasai materi yang diajarkan oleh guru. Hal ini terlihat ketika guru memberikan pertanyaan, sedangkan siswa hanya menyimak penjelasan dari guru

dan kemudian siswa diminta untuk mencatat materi dari buku sumber sekolah di buku catatannya masing-masing.(4) Proses pembelajaran yang berpusat pada guru di kelas membuat siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran dan tidak mampu mengembangkan kemampuan berpikirnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV yaitu ibuk Ely Sovinal S.Pd sebagai narasumber, diperoleh informasi bahwa bahan ajar yang digunakan belum sepenuhnya mempermudah peserta didik untuk memahami materi yang diberikan. Berdasarkan hal tersebut perlu penerapan konsep kepada siswa berkaitan dengan dunia nyata sehingga siswa terlibat aktif dalam pembelajaran serta dapat mengaplikasikan konsep yang dipelajarinya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa lebih paham dan mudah dalam memperoleh pelajaran. Untuk memperoleh pemahaman konsep yang baik dan optimal, diperlukan sumber belajar yang inovatif bagi siswa. Salah satu sumber belajar yang membantu siswa dalam mengaplikasikan konsep yang telah dipelajarinya adalah dengan penggunaan modul berbasis problem based learning.

Oleh karena itu, maka guru perlu mengembangkan modul pembelajaran yang menarik dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa salah satunya siswa menjadi senang belajar IPA dan diharapkan meningkat rasa ingin tahu siswa. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah pendekatan *Problem Based Learning*. Pendekatan model Pembelajaran *Berbasis Problem based Learning* adalah model pengajaran yang menggunakan masalah sebagai fokus untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah. *Problem Based Learning* sendiri sudah pernah di terapkan dalam pembelajaran IPA di kelas IV pada tema Cita-

citaku. Berdasarkan uraian yang dikemukakan tersebut, alternatif yang ditentukan, yaitu “mengembangkan modul dengan menggunakan pendekatan berbasis *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 06 Empang Teras”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- (1) Guru dominan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan.
- (2) Guru menggunakan metode belajar dengan berkelompok
- (3) Modul yang ada saat ini masih bersifat sederhana dari segi desain sehingga membuat peserta didik kurang aktif dan berminat.
- (4) Proses pembelajaran yang berpusat pada guru di kelas membuat siswa siswa dominan menyimak dan mencatat materi pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi pasif.
- (5) Belum tersedianya modul pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berbasis saintifik.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan ruang lingkup permasalahan, penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Pengembangan modul pembelajaran IPA berbasis *Problem Based Learning* untuk siswa kelas IV SD Negeri 06 Empang Teras yang valid.

2. Pengembangan modul pembelajaran IPA berbasis *Problem Based Learning* untuk siswa kelas IV SD Negeri 06 Empang Teras yang praktis.

D. Rumusan masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah mengembangkan modul pembelajaran IPA berbasis *Problem Based Learning* untuk kelas IV SD Negeri 06 Empang Teras yang valid ?
2. Bagaimanakah mengembangkan modul pembelajaran IPA berbasis *Problem Based Learning* untuk kelas IV SD Negeri 06 Empang Teras yang praktis?

E. Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menghasilkan modul pembelajaran IPA berbasis *Problem Based Learning* untuk kelas IV SD Negeri 06 Empang Teras yang valid.
2. Untuk menghasilkan modul pembelajaran IPA berbasis *Problem Based Learning* untuk kelas IV SD Negeri 06 Empang Teras yang praktis.

F. Manfaat pengembangan

Melalui pengembangan modul pembelajaran IPA dengan pendekatan berbasis *Problem Based Learning* ini, diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara praktis maupun akademis, adapun manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

a. Bagi sekolah

Bermanfaat sebagai bahan masukan dan solusi untuk perbaikan proses pembelajaran yang sesuai dengan implementasinya agar hasil yang di dapat siswa sesuai dengan yang di harapkan.

b. Bagi pembaca

Sebagai referensi atau melakukan penelitian dalam pembelajaran di kemudian hari.

2. Manfaat praktis

a. Bagi kepala sekolah, sebagai rujukan untuk memberikan motivasi kepada guru, agar lebih kreatif dalam mengembangkan bahan pembelajaran.

b. Bagi guru dan calon guru, sebagai alternatif bahan ajar yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran IPA, juga dapat dijadikan rujukan dalam mengembangkan bahan pelajaran guna penyelesaian masalah belajar yang di temukan di dalam kelas.

c. Bagi siswa, untuk membantu mempelajari IPA melalui modul yang telah dikembangkan.

3. Manfaat Akademik

a. Bagi peneliti lain, dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian sejenis dan lebih lanjut dalam bidang yang sama.

b. Meningkatkan semangat profesional penulis dalam pembelajaran siswa supaya bermanfaat untuk menambah wawasan pengetahuan mengenai pembelajaran dan dapat menerapkan langsung disekolah dasar nantinya.

G. Spesifikasi Produk Yang Diharapkan

Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah modul pembelajaran pada materi tema 6 subtema 1 dengan spesifikasi sebagai berikut:

(1) Modul dirancang dengan menggunakan pendekatan *PBL*, langkah-langkah *PBL* antara lain :

a. Orientasi siswa pada masalah

Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan sarana atau logistic yang dibutuhkan. Guru memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah nyata yang dipilih atau ditentukan.

b. Mengorganisasi siswa untuk belajar

Guru membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasi tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang sudah diorientasikan pada tahap sebelumnya.

c. Membimbing pengalaman individual/kelompok

Guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dan melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan kejelasan yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah.

d. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

Guru membantu peserta didik untuk berbagi tugas dan merencanakan atau menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya.

e. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses yang mereka gunakan.

- (2) Modul berisi komponen-komponen modul yang terdiri dari kata pengantar, daftar isi, peta konsep (bagan materi), isi (materi), evaluasi, kunci jawaban, dan daftar pustaka.
- (3) Modul pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam ini dirancang dengan pendekatan berbasis *Problem Based Learning* yang dimana pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi yang di sajikan sesuai keadaan dilingkungan masyarakat saat ini.
- (4) Jenis tulisan menggunakan Comic Sans MS, ukuran tulisan 12 Menggunakan gambar-gambar yang menarik untuk mendukung pembelajaran tersebut.
- (5) Modul ini dapat digunakan oleh siswa sebagai sumber belajar.